

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan sistem pendidikan yang sedemikian pesat saat ini. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multi dimensi dengan melibatkan pihak yang terkait. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata akan tetapi menyangkut semua aspek yang secara langsung maupun tidak, turut menunjang terciptanya manusia-manusia pembangun yang seutuhnya.

Untuk mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu pekerjaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapannya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan. Untuk penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Mengingat pendidikan selalu berhubungan dengan upaya pembinaan manusia maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusia. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses aktivitas yang bertujuan untuk membawa para peserta didik pada suatu perubahan tingkah

laku yang diinginkan. Seorang guru professional hendaknya merancang dan memahami landasan, karakteristik siswa, serta tujuan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai sehingga pembelajaran dapat terlaksana menjadi kondusif. Peran guru juga tidak terlepas dari sekolah. Sekolah yang sering kita sebut sebagai tempat atau wadah menuntut ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, dimana mereka diharapkan menjadi terampil dan siap, sesuai dengan sasaran nasional dalam sektor pendidikan.

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan nasional memiliki seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disuatu lembaga pendidikan ataupun sekolah. Seperangkat mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum pendidikan nasional yang diajarkan di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah tingkat atas (SMA), memiliki berbagai jenis mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani.

Dalam pendidikan jasmani berlangsung proses belajar mengajar yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik, namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan kemampuan kognitif siswa. Hal ini berarti pendidikan jasmani bukan hanya berperan meningkatkan kebugaran jasmani namun juga membantu daya pikir siswa dalam belajar.

Didalam pembelajaran jasmani terdapat sebuah kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyusun atau mengatur rencana dalam pembuatan bahan pembelajaran. Didalam kurikulum pendidikan jasmani

terdapat beberapa bahan pembelajaran yang dapat dilakukan sesuai dengan standart kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Bola voli merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X SMA NEGERI 1 PURBA, teknik-teknik dasar bola voli adalah kunci dari sebuah permainan bola voli, diantaranya adalah servis, passing, smash, dan blok. Passing dalam bola voli dibagi menjadi 2 bagian yaitu, passing bawah dan passing atas. Passing bawah merupakan teknik yang paling mendasar. Melakukan passing bawah dengan baik bukan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering sekali dalam melakukan passing bawah tidak sempurna bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan.

Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purba, menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli, contohnya pada proses pembelajaran passing bawah masih banyak siswa yang belum memahami cara melakukan teknik gerakan passing bawah yang benar. Kebanyakan siswa belum mengetahui teknik gerakan passing bawah dan melakukan passing bawah dengan cara memukul bola tidak tepat pada bagian proksimal tangan sehingga bola tidak menentu arahnya. Hal ini disebabkan karena kurang efesiennya proses pembelajaran passing bawah bola voli, dimana sering dijumpai banyak siswa yang tidak berperan aktif, siswa lebih banyak menonton temannya daripada melakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya berperan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang meratanya materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang mandiriya si siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses

belajar mengajar kurang maksimal. Begitu juga dengan lembar observasi kegiatan guru pada waktu mengajar pendidikan jasmani disekolah, penampilan guru rapi, bersih, pakaian sesuai pada waktu mengajar di lapangan, pada saat guru membuka pelajaran guru melakukan orientasi dan ada usaha guru untuk memotivasi siswa, pada saat pengelolaan kelas upaya guru melarang siswa ribut. Saat proses interaksi dengan siswa guru bersikap tegas dan guru bersikap objektif. Pada saat pembelajaran guru juga kurang bervariasi dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ternyata dari 28 siswa kelas X-C tahun ajaran 2015/2016, hanya 6 (21,4%) orang saja yang dapat melakukan passing bawah dengan tepat, selebihnya 22 (78,6%) orang belum memiliki ketuntasan belajar. Dan berdasarkan peripikasi data siswa ada kemungkinan sama dengan siswa kelas X-C tahun ajaran 2016/2017 (siswa baru). Hal ini juga diperjelas dari hasil nilai sub harian materi passing bawah bola voli SMA Negeri 1 Purba banyak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketuntasan hasil belajar di SMA Negeri 1 Purba standardnya nilai 70 tetapi banyak siswa yang tidak bisa mencapai nilai tersebut.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu menggunakan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar passing bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada umumnya seperti pada materi passing bawah bola voli SMA Negeri 1 Purba guru hanya dapat menjangkau beberapa siswa saja, sementara siswa yang lain

hanya dapat melihat dan kurang mendapat materi yang di ajarkan oleh guru tersebut.

Ada beberapa macam gaya mengajar, ada gaya mengajar komando (*Commando Style*), gaya mengajar Latihan (*Practice Style*), gaya mengajar Timbal Balik (*Reciprocal Style*), gaya mengajar periksa diri (*Selfcheck Style*), gaya mengajar Inklusi (*Inclusion Style*), gaya mengajar Penemuan Terpimpin (*Convergen Style*), gaya mengajar modifikasi (*Modification Style*).

Untuk mengatasi masalah tersebut, dan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli diperlukan metode yang cocok di setiap pembelajaran, yakni dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Pada dasarnya pembelajaran resiprokal dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama pembelajaran. Aktivitas pembelajaran resiprokal menekankan pada kesadaran siswa untuk belajar berfikir memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep keterampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbang pengetahuannya kepada orang lain dalam suatu pemikiran mereka sendiri dan menyebut koreksi antara pengalaman mereka dalam diskusi kelompok, dalam membangun pengetahuan, dan dalam materi maupun pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing

Bawah Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa-Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Purba Tahun Ajaran 2016-2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapinya, yaitu :

1. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergolong rendah.
2. Metode mengajar guru dalam pembelajaran passing bawah kurang tepat.
3. Siswa kurang dilatih dalam berfikir kreatif sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah.
4. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini hanya terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya pada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Purba Tahun Ajaran 2016-2017

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Purba Tahun Ajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Purba.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini akan diuraikan di bawah ini :

1. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan passing bawah pada siswa.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan benar
3. Bagi guru, berguna sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran penjas
4. Bagi siswa, agar dapat melakukan passing bawah dengan aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar
5. Bagi sekolah adanya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.